See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/342120362>

Teori dan Aliran Linguistik

Preprint · January 2020

DOI: 10.13140/RG.2.2.12887.70562

CITATIONS

0

1 author:

Susiati Susiati

Universitas iqra buru

42 PUBLICATIONS 151 CITATIONS

SEE PROFILE

Some of the authors of this publication are also working on these related projects:

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA TATARAN FONOLOGI DAN MORFOLOGI [View project](#)

Sastra [View project](#)

TUGAS FINAL
TEORI DAN ALIRAN LINGUISTIK
(Tata Bahasa Generatif)

OLEH

SUSIATI
susiatiuniqbu@gmail.com

PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS IQRA BURU
2020

1. Pengertian tata bahasa generatif merupakan tata bahasa yang berusaha menampilkan seperangkat kaidah kalimat yang terbatas dari kalimat yang tak terbatas jumlahnya.

Dalam buku *Aspect of the Theory of Syntax*, karya Noam Chomsky, terdapat tiga asumsi dan hipotesisnya yang menjadi dasar tata bahasa generatif. Ketiga asumsi itu adalah: Pertama, perbedaan antara *competence* dan *performance*, antara data warisan serta pengetahuan bahasa dan kemampuan berbahasa. *Competence* merupakan kemampuan bahasa yang diwariskan oleh orang tua atau lingkungannya dan dikemudikan oleh sebuah alat di dalam otak yang dilengkapi dengan satu peralatan konsep struktur bahasa yang bersifat universal. Sehingga dapat diketahui bahwa *competence* ini merupakan bahasa yang masih ada di dalam pemikiran setiap manusia dan belum terbentuk dalam gramatika. Sedangkan *performance* adalah pengaktualisasian secara kongkret dari konsep yang ada dalam pemikiran manusia atau dengan kata lain, perwujudan dari *competence*. Akan tetapi di sini masih dipertanyakan apakah benar *performance* ini merupakan pengejawantahan dari *competence* seutuhnya atau bukan, karena dalam tindak berbahasa terjadi sebuah perubahan dengan sangat cepat, baik dengan adanya penambahan, pengurangan atau sejenisnya dalam waktu yang singkat. *Performance* inilah yang menjadi objek penelitian bahasa deskriptif, karena yang diteliti adalah bentuk ujaran kongkret suatu bahasa. Akan tetapi dalam analisis TGT, peneliti bahasa mempertimbangkan hubungan ujaran kongkret ini dengan *competence* yang masih berupa konsep dalam pikiran. Pembentukan *performance* ini juga dipengaruhi oleh pelbagai situasi mental dan lingkungan real atau yang disebut sebagai ekstralinguistik.

Kedua, Perbedaan antara *deep structure* dan *surface structure*. Perbedaan ini menghasilkan operasi tata bahasa yang didasarkan kepada tiga komponen: komponen sintaksis, komponen fonologis, dan komponen semantik.

Pembedaan antara *deep structure* dan *surface structure* yang dilakukan oleh Chomsky meletakkan dasar hubungan yang kuat antara bahasa dengan logika. Dalam struktur sebuah bahasa harus mencirikan adanya komponen sintaksis yang dibedakan menjadi struktur dalam (*deep structure*) dan struktur luar (*surface structure*). Struktur dalam berupa susunan abstrak dalam sebuah pemikiran/ide yang dapat diwakilkan oleh bentuk yang jelas dalam susunan kalimat. Struktur dalam ini menentukan interpretasi fonetik yang dilakukan melalui komponen fonologi. Komponen sintaksis harus berusaha menggabungkan antara struktur dalam dan struktur

luar dari sebuah ungkapan bahasa. Inilah yang disebut dengan asumsi transformatif. Struktur luar yakni struktur susunan kalimat yang lebih dekat dengan penuturan pembicara atau pendengar. Kalimat “*Ni hao ma, pie kabare, How are you*” merupakan struktur luar yang ditransformasikan dari satu struktur dalam yang sama. Dan yang ketiga, Aspek kreatif bahasa atau dikatakan pula sifat dinamis bahasa.

Dalam tata bahasa generative terbagi atas 3 komponen, yaitu:

1. Komponen sintaksis: mencirikan dan menggambarkan sejumlah tak terbatas struktur terabstrak, yang saling berkaitan antara satu pembentuk kata dengan yang lainnya dalam suatu kalimat dan seterusnya.
2. Komponen fonologis: menentukan bentuk fonetik dari sebuah kalimat yang dibangkitkan oleh kaidah sintaksis. Ia menghubungkan antara struktur yang terbangun secara sintaksis dalam pemikiran seseorang dengan pengungkapan bahasa yang tercermin secara fonetis.
3. Komponen semantik: menentukan interpretasi semantik dari sebuah kalimat. Komponen ini tidak mungkin ada tanpa adanya komponen sintaksis dan komponen fonologis.

Sedangkan tata bahasa yang lain yang dipilih adalah

Tata bahasa kasus

Charles J. Fillmore dalam buku “*The Case for Case*” (1968) yang pertama kali memperkenalkan tata bahasa kasus. Tata bahasa kasus dalam bidang tatabahasa, **kasus** atau **kes** bagi sesuatu kata nama atau kata ganti nama menandakan fungsi tatabahasa bagi kata berkenaan dalam sesuatu ungkapan atau klausa, *seperti*: Peranan subjek, objek langsung, atau pemilik.

Walau semua bahasa melakukan pembedaan fungsi gramatis pada kata bendanya, kata kasus biasanya merujuk kepada pembedaan fungsi gramatis yang dilakukan pada morfologi kata bendanya atau dengan kata lain kata benda pada bahasa tersebut diubah bentuknya untuk menunjukkan kasusnya.

Yang di maksud dengan kasus dalam teori ini adalah hubungan antara verba dan nomina. Verba disini sama dengan predikat, sedangkan nomina sama dengan argumen dalam teori semantik generatif. Hanya argumen dalam teori ini di beri label kasus. Misalnya, dalam kalimat bahasa inggris “*john opened the door with the key*, argumen₁ *john* berkasus “pelaku”, argumen₂ *door* berkasus “tujuan”, dan argumen₃, *key* berkasus “alat”.

Karena tata bahasa kasus menganalisis bahasa dengan cara memfokuskan teorinya pada verba, maka tata bahasa kasus ini terkadang akan sangat sulit atau tidak semua kalimat bahasa Indonesia dapat di analisis menggunakan teori tata bahasa kasus (*case grammar*). Karena di dalam bahasa Indonesia tidak memiliki *tenses* (perbedaan konteks waktu yang di tunjukkan dalam perubahan verb) seperti yang dimiliki oleh Bahasa Inggris.

Ciri-ciri tata bahasa kasus antara lain:

- a. Bersifat generatif
- b. Mendapat pengaruh dari pike

Dalam semantik dianggap bahwa nomina berhubungan dengan verba dalam struktur bathin berupa pelbagai kasus pelaku, penderita, penerima dsb.

2. Kompetensi linguistik menurut Chomsky mencakup lima kemampuan.

- a. Untuk membuat dan memahami kalimat secara teoritis yang tidak terbatas.

Contoh : Dian sedang mencuci pakaian. (deklaratif)

Apakah Dian sedang mencuci (imperative)

Dian tidak sedang mencuci (negative)

- b. untuk mengenali kalimat-kalimat gramatikal / bertatabahasa dan yang tidak.

Contoh: Ana membaca novel.(gramatikal)

Novel membaca Ana (Ungramatikal)

- c. untuk melihat struktur kalimat.

Contoh: Ana membaca

- d. untuk mengenali kalimat yang saling memparafrase atau mewakili satu sama lain.

Contoh: Ival memotong rambutnya dengan gunting

Dengan gunting Ival memotong rambutnya

Ival dengan gunting memotong rambutnya

- e. Untuk mendeteksi ambiguitas atau makna yang membingungkan.

Contoh : Istri lurah yang baru itu cantik.

(baru menjabat sebagai lurah)

(Lurah yang mempunyai istri yang baru)

3. Apakah kedua NP sesudah verba pada kalimat-kalimat berikut dapat dijadikan subjek pada kalimat pasif? Kalau dapat, buatlah kalimat-kalimat pasif yang gramatikal.

- a. Johnny gave her mother a watch.
- b. The department bought Joe a volkswagon.
- c. The company appointed Mary manager.
- d. She considered him the best candidate.
- e. I buy my mother a briefcase.
- f. Dia membelikan anaknya sepatu baru.
- g. Mereka menyantuni anak yatim piatu selemba sarung.
- h. Aminah mengira perempuan ini janda.

Jawaban:

- a. Mother was given a watch by Johnny.
watch was given for mother by Johnn.
- b. Joe was bought a volkswagon by the department.
A volkswagon was bought for Joe by the department.
- c. Mary was appoint manager by the company.
- d. He was consider the best candidate by her.
- e. Mother is bought a briefcase by me.
A briefcase is bought for my mother by me.
- f. Anaknya dibelikan sepatu baru oleh dia.
Sepatu baru dibelikan untuk anaknya oleh dia.
- g. Anak yatim piatu disantuni selemba sarung oleh mereka

h. Perempuan ini dikira janda oleh Aminah.

Bagian C, D, G, dan H merupakan kalimat yang ekatransitif,

4. Berikanlah ciri-ciri leksikal untuk kata-kata yang dibold berikut, setelah itu nyatakanlah kalimat itu berterima atau tidak.

a. Event occur
 $\left[\begin{array}{l} +N \\ +concrete \\ -animate \\ -human \end{array} \right]$ $\left[\begin{array}{l} +V \\ +concrete \\ -count \\ +common \end{array} \right]$

b. She buys
 $\left[\begin{array}{l} +N \\ +human \\ +animate \\ +concrete \\ +count \\ -plural \end{array} \right]$ $\left[\begin{array}{l} +V \\ -_NP \\ -count \\ -concreate \\ -animate \\ +plural \end{array} \right]$

c. interested the car
 $\left[\begin{array}{l} +V \\ +_NP \\ +_ [+animate] \end{array} \right]$ $\left[\begin{array}{l} +N \\ -human \\ +count \\ +concrete \end{array} \right]$

d. book laughed
 $\left[\begin{array}{l} +N \\ -human \\ -animate \\ +concrete \\ +count \\ +common \end{array} \right]$ $\left[\begin{array}{l} +V \\ -_NP \\ -concrete \\ -count \\ -human \\ -animate \end{array} \right]$

e. these women driving
 $\left[\begin{array}{l} +det \\ -plural \\ +def \\ +dem \\ +near \end{array} \right]$ $\left[\begin{array}{l} +N \\ +human \\ +common \\ -plural \\ \\ +def \\ +dem \\ +near \end{array} \right]$ $\left[\begin{array}{l} +V \\ -_NP \\ -concrete \end{array} \right]$

f. wanita

$\left[\begin{array}{l} +N \\ +human \\ +animate \\ +common \\ -plural \\ \\ +def \\ +dem \\ +near \end{array} \right]$

ini

$\left[\begin{array}{l} +det \\ -plural \\ +def \\ +dem \\ +near \end{array} \right]$

memperistrikan

$\left[\begin{array}{l} +V \\ +NP \\ +concrete \\ -common \end{array} \right]$

g. dia

$\left[\begin{array}{l} +N \\ +common \\ +concrete \\ +count \end{array} \right]$

berdatangan

$\left[\begin{array}{l} +V \\ -NP \\ +concrete \\ +common \end{array} \right]$

i. memberi

$\left[\begin{array}{l} +V \\ +NP \\ +concrete \\ +common \end{array} \right]$

5. diagram pohon untuk no. 4

a. The event occur the man.

b. She buys every day.

c. The movie interested the car two weeks ago.

d. The book laughed yesterday.

e. These women are driving.

f. Wanita ini memperistrikan Ayu kemarin dulu

g. Dia berdatangan kemarin.

h. Suaminya membeli dia hp bekas

Referensi

Amanto, B. S., Umanailo, M. C. B., Wulandari, R. S., Taufik, T., & Susiati, S. (2019). Local Consumption Diversification. *Int. J. Sci. Technol. Res*, 8(8), 1865-1869.

Tenriawali, A. Y. (2018). Representasi korban kekerasan dalam teks berita daring tribun timur: analisis wacana kritis [the representation victims of violence in tribun timur online news text: critical discourse analysis]. *TOTOBUANG*, 6 (1), 1, 15.

Iye, R., & Susiati, S. (2018). NILAI EDUKATIF DALAM NOVEL SEBAIT CINTA DI BAWAH LANGIT KAIRO KARYA MAHMUD JAUHARI ALI (Educative Values in Sebit Cinta di Bawah Langit Kairo by Mahmud Jauhari Ali). *Sirok Bastra*, 6 (2), 185-191.

Iye, R. (2018). Tuturan emosi mahasiswa kota baubau dalam ranah demonstrasi [emotional speech of the students in baubau city in the demonstration]. *TOTOBUANG*, 6 (1), 125, 138.

Nurhayati, N., & Said, I. (2019). Emosi Verbal Suku Bajo Sampela. *Sosial Budaya*, 16(2), 114-126.

RUSDI, M., & RUSDI, M. (2017). *Dinamika Sosial Masyarakat Di Sekiat Bukit Karampuang Desa Barugae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).

Susiati, S., & Iye, R. (2018). Kajian Geografi Bahasa dan Dialek di Sulawesi Tenggara: Analisis Dialektometri. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*. 6 (2), 137-151.

Susiati, S. (2018). Homonim bahasa kepulauan tukang besi dialek kaledupa di kabupaten wakatobi [the homonymon of tukang besi island language in kaledupa dialect at wakatobi regency]. *Totobuang*, 6 (1), 109, 123.

Susiati, S., Iye, R., & Suherman, L. O. A. (2019). Hot Potatoes Multimedia Applications in Evaluation of Indonesian Learning In SMP Students in Buru District. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 2(4), 556-570.

Susiati, S. (2020, June 11). Pengaplikasian Multimedia Hot Potatoes Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa SMP Negeri 9 Buru. <https://doi.org/10.31219/osf.io/zhmwb>

Susiati, S. (2020, June 11). Tuturan Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia Suku Bajo Sampela. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mdy6x>

Susiati, S. (2020, June 11). Kaidah Fonologi Bahasa Indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/jtqpvr>

Susiati, S. (2020, June 11). Nilai Budaya Suku Bajo Sampela Dalam Film The Mirror Never Lies Karya Kamila Andini. <https://doi.org/10.26499/tbng.v6i2.105>

Susiati, S. (2020, June 11). Gaya Bahasa Secara Umum dan Gaya Bahasa Pembungkus Pikiran: Stilistika. <https://doi.org/10.31219/osf.io/8sc9f>

Susiati, S. (2020, June 11). Morfologi Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/jc6yv>

Susiati, S. (2020, June 11). Kesantunan Imperatif Bahasa Melayu Ambon. <https://doi.org/10.31219/osf.io/gwu5e>

Susiati, Y. T. Risman Iye. A. Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia Suku Bajo Sampela: Balai Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2018. Kongres Bahasa Indonesia (No. 12, pp. 1-6). Report.

Susiati, S. (2020). PENTINGNYA MELESTARIKAN BAHASA DAERAH.

Djamudi, N. L., Nurlaela, M., Nazar, A., Nuryadin, C., Musywirah, I., & Sari, H. (2019, October). Alternative social environment policy through educational values in Kafi'a's customary speech to the kaledupa community of Wakatobi Island, Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 343, No. 1, p. 012118). IOP Publishing.

Taufik, T. (2019). Strategi AMBT untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Namlea Kabupaten Buru. Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton, 5(2), 53-62.

Susiati, S. PERWUJUDAN SIMILE OLEH MERARI SIREGAR DALAM NOVEL AZAB DAN SENGSARA.